

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu hamil di Indonesia tahun 2020 tertinggi disebabkan oleh covid – 19 sebanyak 2.982 jiwa, kemudian disusul akibat perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, penyakit jantung, infeksi, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah, abortus dan lain–lain (Kemenkes RI., 2021, hlm. 110). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko bayi berat lahir rendah (36,3%), pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat (12,2%), kelahiran prematur (66,9%) dan kematian janin (Farhan & Dhanny, 2021). Pada tahun 2018 di Indonesia jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 48,9% dan 84,6% diantaranya terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesmas, 2018, hlm.508). Kejadian anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebanyak sekitar 60.000 kasus (Riskesmas, 2018, hlm. 452). Jumlah ibu hamil dengan anemia berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2022 sebanyak 365 orang dan di Kabupaten Cirebon sebanyak 4105 orang (Open Data Jabar, 2022) .

Selama kehamilan terjadi perubahan fisiologis pada ibu hamil, salah satunya terjadi perubahan kadar hemoglobin karena proses hemodilusi akibat peningkatan volume plasma darah yang disebabkan oleh hormon estrogen dan progesterone yang meningkat (Karjatin, 2016, hlm. 44). Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda setiap trimester dan mengalami peningkatan sesuai dengan usia

kehamilan, oleh karena itu anemia sering terjadi pada ibu hamil trimester III (Mellyani et al., 2022, hlm. 160). Anemia pada ibu hamil lebih sering terjadi pada usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Afriyanti, 2020, hlm. 18; Astriana, 2017, hlm. 217).

Hasil penelitian Hidayati dan Danyarini tahun 2018 di Puskesmas Kintamani 1 kabupaten Bangli Provinsi Bali menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan anemia pada ibu hamil karena semakin sering ibu hamil melahirkan maka akan mengalami penurunan kadar hemoglobin, diperkirakan sebanyak 250 mg jumlah zat besi yang hilang ketika ibu melahirkan (Hidayati & Danyarini, 2018, hlm. 46). Penyebab anemia pada ibu hamil yang sering terjadi karena defisiensi Fe, biasanya terjadi pada usia reproduksi terutama ibu hamil dan menyusui. Kebutuhan zat-zat makanan untuk ibu hamil bertambah terutama kebutuhan zat besi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang, hal inilah yang menyebabkan anemia sering dialami oleh ibu hamil (Wibowo et al., 2021, hlm. 32).

Salah satu upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil adalah pemberian tablet tambah darah (tablet zat besi) untuk mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan atau asam folat (Kemenkes RI, 2021, hlm. 110). Namun, sampai tahun 2018 pemberian tablet zat besi belum efektif dalam menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia, dibuktikan dengan masih banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia (Risikesdas, 2018, hlm. 452).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018) ibu hamil di provinsi Jawa Barat yang mendapatkan tablet zat besi sebanyak 91,14% dan yang tidak rutin mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 56,04%, sedangkan ibu hamil di Kabupaten Cirebon yang mendapat tablet zat besi mencapai 95,32% dan yang tidak rutin meminum tablet zat besi tercatat 41,88% (Risikesdas, 2018, hlm. 456). Adapun alasan utama ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet zat besi yaitu tidak suka, mual/muntah karena proses kehamilan, bosan, lupa, dan terjadi efek samping seperti mual dan sembelit (Risikesdas, 2018, hlm. 454). Menurut hasil penelitian Ayu wulandari tahun 2018 di Puskesmas Jongaya Makassar kurangnya pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan dampak anemia serta makanan yang mempercepat dan memperlambat proses penyerapan zat besi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia (Ayu Wulandari, 2018, hlm. 157).

Alternatif lain untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara konsumsi makanan tinggi zat besi dari sumber lain seperti sumber alami, terutama makanan sumber hewani (*hemiron*) yang mudah diserap seperti hati, daging dan ikan. Selain itu perlu ditingkatkan juga makanan yang banyak mengandung vitamin C dan vitamin A (buah dan sayuran) untuk membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan Hb, salah satunya adalah buah naga dan madu dan menghindari makanan yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh, kopi, dan biji-bijian (Kementrian Kesehatan RI, 2016, hlm. 16)

Salah satu masalah keperawatan pada ibu hamil dengan anemia adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi

hemoglobin, akibat proses hemodelusi yang terjadi (SDKI PPNI, 2018, hlm. 56). Defisit pengetahuan ibu tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil (Ayu Wuldanari, 2018, hlm. 157). Zat besi merupakan zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil, jika asupan zat besi kurang selama kehamilan akan menyebabkan ibu hamil mengalami anemia yang akan meningkatkan risiko mengalami kematian pada saat melahirkan, meningkatkan risiko bayi dengan berat badan lahir rendah, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur (Kemenkes RI., 2021, hlm. 116)

Intervensi keperawatan pada ibu hamil dengan anemia yang dapat dilakukan adalah dengan dukungan kepatuhan pengobatan suplementasi tablet zat besi, edukasi diet, dan memberikan makanan yang tinggi zat besi dan vitamin C untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan memaksimalkan penyerapan zat besi (SIKI PPNI, 2018, hlm. 200). Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pada ibu hamil dengan anemia dapat menggunakan terapi komplementer dengan kombinasi keterampilan dan ramuan (Permenkes RI No 15 thn, 2018, hlm. 6).

Perawatan pada ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan kadar hemoglobin selain dengan meminum tablet Fe secara teratur dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer. Salah satu terapi tersebut adalah pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, karena pada madu mengandung banyak vitamin C, vitamin A, besi (Fe), dan vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah dan

hemoglobin (Wuldanari, 2015, hlm. 94). Madu yang dikonsumsi oleh ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan energi, penyerapan kalsium, jumlah hemoglobin dan mengobati atau mencegah anemia, karena faktor gizi yang terkandung dalam madu (Cholifah & Wuldanari, 2018, hlm. 534).

Buah naga dengan nama latin *Hylocereus polyrhizus* mengandung zat besi, vitamin B1, B3, dan vitamin C (Mellyani et al., 2022). Kadar air pada buah naga yang tinggi mengakibatkan daya simpan buah naga tidak lama hanya sekitar 7-10 hari dalam suhu 14 °C (Tusiana et al., 2021, hlm 102). Asam askorbat atau vitamin C, asam folat, dan protein adalah yang utama faktor yang dapat mendorong penyerapan zat besi. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi lebih efisien dan efektif hingga empat kali sehingga buah naga dapat meningkatkan penyerapan zat besi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kadar Hb dan mencegah anemia pada ibu hamil (Sitepu & Hutabarat, 2020, hlm. 75).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa buah naga dan madu dapat meningkatkan kadar haemoglobin, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ratih tahun 2019 di Puskesmas Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi pemberian buah naga pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin dari 10,030 mg/dl menjadi 11,140 mg/dl (Ratih Puspita & Pratiwi, 2019, hlm. 41). Berdasarkan penelitian dari Chaurullisa tahun 2021 di Puskesmas Geyer, didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian buah naga terjadi peningkatan kadar hemoglobin dari 9,8 mg/dl menjadi 10,2 mg/dl (Chaurullisa & Kurmalasari, 2022, hlm. 40).

Hasil penelitian Mellyani tahun 2021 di PMBN karawang, pemberian jus buah naga pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebanyak 2,1 mg/dl (Mellyani et al., 2022, hlm. 40). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariati tahun 2022 di Kelayan Timur, Banjarmasin, pemberian jus buah naga dan tablet Fe pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin sebanyak 1,42 gr/dl, sedangkan ibu hamil yang diberikan tablet Fe saja hanya meningkatkan kadar hemoglobin sebanyak 1,2 gr/dl (Mariati et al., 2022, hlm. 72).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asli tahun 2022 di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian tablet Fe dan madu pada ibu hamil mengalami peningkatan kadar hemoglobin menjadi normal ≥ 11 mg/dl (Asli et al., 2022, hlm. 117). Menurut Ahmady (2021) berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Binanga, Kabupaten Mamuju setelah dilakukan intervensi pemberian tablet Fe dan madu hutan Gholiban sebanyak 1,5gr/kg BB/hari, menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebanyak 1,06gr/dl (Ahmady et al., 2021, hlm 246).

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian jus buah naga dan madu memiliki kandungan zat besi dan vitamin C sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan penyerapan zat besi pada tubuh . Berdasarkan uraian tersebut penulis perlu untuk menerapkan asuhan keperawatan ibu hamil yang dilakukan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan “Bagaimanakah asuhan keperawatan ibu hamil yang dilakukan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan ibu hamil yang dilakukan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan ibu hamil yang dilakukan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu pada ibu hamil dengan anemia dalam peningkatan kadar hemoglobin.

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu hamil dengan anemia yang dilakukan tindakan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu hamil dengan anemia yang dilakukan tindakan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi khususnya mengenai asuhan keperawatan ibu hamil yang dilakukan terapi komplementer pemberian jus buah naga dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang keperawatan maternitas khususnya mengenai anemia pada ibu hamil.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi tambahan untuk dijadikan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya keperawatan maternitas.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan informasi dan pengetahuan terhadap praktek pelayanan keperawatan maternitas khususnya pada ibu hamil dengan anemia, sehingga dapat mengkombinasikan pelayanan medis dengan terapi komplementer.

d. Bagi Pasien

Diharapkan dengan adanya intervensi tersebut dapat menambah pengetahuan pasien sekaligus membantu dalam mengatasi anemia dalam kehamilan.